



## Penyuluhan Kulit Sehat dengan Pemakaian Masker Organik di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya

Ayly Soekanto<sup>1</sup>, Andra Agnez Al-Aska<sup>2</sup>, Hardiyono<sup>3</sup>, Agusniar Furkani Listyawati<sup>4</sup>, Dorta Simamora<sup>5</sup>  
Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia<sup>1,2,4,5</sup>,

Farmasi, Universitas Hang Tuah, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail : [aylysoekantodr@uwks.ac.id](mailto:aylysoekantodr@uwks.ac.id)<sup>1</sup>, [andra.agnes@uwks.ac.id](mailto:andra.agnes@uwks.ac.id)<sup>2</sup>, [hardiyono@hangtuah.ac.id](mailto:hardiyono@hangtuah.ac.id)<sup>3</sup>,  
[agusniar@uwks.ac.id](mailto:agusniar@uwks.ac.id)<sup>4</sup>, [dortasimamora@uwks.ac.id](mailto:dortasimamora@uwks.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kulit merupakan bagian tubuh yang memiliki fungsi penting yang berperan sebagai pelindung dari bahan berbahaya dari luar. Kulit yang sehat dan terawat selain penting untuk kesehatan juga merupakan keinginan setiap orang khususnya wanita. Pentingnya merawat kulit terutama wajah yang teratur akan dapat menghambat pembentukan kerutan di wajah sehingga menjadi tampak lebih segar dan awet muda. Tujuan pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan kulit sehat dengan pemakaian masker organik kepada Ibu-ibu. Masker organik merupakan salah satu cara perawatan kulit wajah berbahan alami yang bermanfaat, murah dan mudah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai RT 3 Dukuh Kupang, Surabaya dengan peserta 20 orang ibu kader di Pukesmas Dukuh Kupang Surabaya. Metode yang dipilih pada kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai ciri-ciri kulit sehat kemudian dilanjutkan dengan pelatihan yaitu pemilihan dan pembuatan bahan organik untuk dipakai sebagai masker organik. Hasil setelah selesai pengabdian masyarakat didapatkan ibu-ibu kader mengerti cara merawat kulit menjadi kulit sehat dan mahir memilih bahan bahan untuk dijadikan masker organik.

**Kata Kunci:** kulit sehat, masker organik.

### Abstract

*Skin is a part of the body that has an important function as a protector from harmful substances from exogenous agents. Healthy and well-groomed skin is not only important for health but also the desire of everyone, especially women. The importance of taking care of your skin regularly, especially your face, can prevent the formation of wrinkles on your face, making it look fresher and more youthful. The purpose of community service is to provide healthy skin counseling with the use of organic masks to women. Organic masks are one way to care for facial skin using natural ingredients that are beneficial, cheap and easy. This community service activity was carried out at the RT 3 Dukuh Kupang Hall, Surabaya attended by 20 cadre at the Dukuh Kupang Surabaya Health Center. The method chosen for this activity was counseling on the characteristics of healthy skin, followed by training on selecting and making organic materials to be used as organic masks. The results after completing the community service were that the cadre mothers understood how to care for their skin to make it healthy and were skilled at choosing ingredients to make organic masks.*

**Keywords:** healthy skin, organic mask.

Copyright (c) 2025 Ayly Soekanto, Andra Agnez Al-Aska, Hardiyono,  
Agusniar Furkani Listyawati, Dorta Simamora

✉ Corresponding author

Address : Jl Putat Gede 12 – 14 Surabaya

Email : [aylysoekantodr@uwks.ac.id](mailto:aylysoekantodr@uwks.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1161>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Merin et al (2022) menyatakan kulit merupakan bagian tubuh yang memiliki fungsi penting yang berperan sebagai pelindung dari bahan berbahaya dari luar. Kulit yang sehat dan terawat selain penting untuk kesehatan juga merupakan keinginan setiap orang khususnya wanita. Kulit wajah sehat memiliki ciri sebagai berikut kulit terasa lembap bila di pegang, memiliki warna kulit yang rata sama diseluruh bagian wajah dan pada perabaan kulit wajah memiliki tektur yang halus dan sensasi perabaan yang normal. Menurut Pusung et al (2020) dan Sokibi et al (2020), adanya paparan dari sinar matahari yang mengenai kulit dan bila berlangsung terus menerus dapat menyebabkan terjadinya perubahan munculnya pigmentasi terutama di kulit wajah, kulit wajah akan tampak kemerahan disertai muncul bintik bintik hitam di pipi, muncul kerutan di wajah tanda adanya penuaan dini. Chomaria (2018) dan Soetjatie (2014) menyatakan dengan melakukan perawatan kulit wajah yang teratur akan dapat menghambat pembentukan kerutan di wajah, wajah menjadi tampak lebih segar dan awet muda. Kulit wajah seseorang memiliki tipe dan jenis kulit yang berbeda-beda sesuai dengan pendapat Merin et al (2022), Soekanto et al (2022). Pengetahuan mengenai jenis dan tipe kulit merupakan hal yang penting terutama bagi seorang wanita untuk melakukan perawatan kulit wajah berdasarkan jenis kulitnya. Jenis kulit dibagi menjadi beberapa kriteria termasuk kulit kering, kulit normal, kulit berminyak, kulit sensitif dan kombinasi campuran type kulit. Menurut Soekanto (2024), adanya perbedaan jenis kulit dan tipe kulit

membutuhkan perawatan kulit yang berbeda pula. Untuk mendapatkan kulit sehat membutuhkan proses yang terus menerus, tidak bisa dalam waktu yang singkat. Menurut Berliana (2015) dan Smith et al (2020) dalam melakukan perawatan wajah, seseorang cenderung untuk melakukan pengobatan kepada dokter kecantikan atau klinik kecantikan terdapat permasalahan yang dialami pada kulit wajahnya. Menurut Adam (2018), Nurjanah (2014) dan Wahyuningtyas et al (2015), untuk melakukan perawatan wajah harus disesuaikan dengan kondisi kulit wajah, pemakaian produk perawatan kulit wajah dipilih harus sesuai dengan wajah setiap orang untuk mendapatkan hasil yang di inginkan. Pemilihan produk perawatan kecantikan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan pada kulit wajah. Purwaningsih (2014) menyatakan salah satu perawatan kulit wajah yang dapat mengatasi kulit kering dan kusam adalah sediaan masker. Masker memiliki bahan dasar yang memiliki kemampuan untuk melembabkan kulit wajah sehingga bagian pada kulit lapisan yang paling atas yaitu stratum korneum juga mengalami kelembaban sehingga pada saat setelah pemakaian masker, maka bagian kulit stratum korneum yang kering dan kusam akan ikut terangkat. Menurut Purwandari et al (2021), masker yang ditemui di pasaran sebagian besar memiliki bahan bahan dengan racikan kandungan tertentu. Bahan dari masker wajah dibagi menjadi dua terdiri dari masker mengandung bahan kimia dan masker yang mengandung bahan alami. Ismail (2013) menyatakan masker yang memiliki kandungan bahan alami ini dikenal dengan sebutan masker organik, kandungan dalam masker alami ini

bermanfaat sebagai antioksidan, anti peradangan biasanya di gunakan untuk kulit yang bermasalah dengan jerawat, juga dapat mengatasi minyak pada kulit wajah yang cenderung berminyak, mencegah timbulnya kerutan di wajah dan mencerahkan kulit wajah. Menurut Nadya (2019), masker wajah dapat dibuat dari bahan-bahan alami yang diformulasikan ke dalam pembuatan masker alami wajah yang berguna untuk mengurangi keriput pada wajah. Bahan bahan alami di dalam kandungan masker organik seperti vitamin A, C, E, dan zinc sehingga nantinya diharapkan mampu memberikan efek mencerahkan dan menghaluskan kulit wajah dan juga mencegah munculnya keriput pada wajah. Menurut Firsty Madikizella (2020), kandungan vitamin- vitamin tersebut dapat diperoleh dari bahan bahan alami seperti bengkoang, akar manis, buah naga, tomat, mentimun, pepaya, madu, daun kelor, dan bunga telang. Lintong et al (2015) menyatakan pemakaian bengkoang sebagai bahan dasar masker mengandung vitamin C yang berfungsi untuk pembentukan kolagen dan proses pigmentasi, vitamin C merupakan kandungan yang dapat diabsorpsi oleh kulit. Menurut Saputry (2019), buah lemon mengandung vitamin C yang dapat membantu mencerahkan kulit, buah naga putih kaya akan air dan nutrisi, serta dapat mendinginkan kulit yang terbakar matahari, buah kiwi kaya akan vitamin C dan E, serta antioksidan yang membantu mencerahkan kulit, buah Strawber mengandung asam salisilat alami yang membantu mengangkat sel kulit mati dan membersihkan pori-pori, sedangkan mentimun membantu mendinginkan dan menyegarkan kulit. Tanaman

dan buah-buahan ini yang dipakai sebagai bahan bahan masker organik memiliki manfaat antara lain sebagai detoksifikasi wajah, mengencangkan pori-pori kulit wajah, menghaluskan, mengurangi minyak berlebih di kulit wajah, anti penuaan dini, pelembab dan pencerah kulit yang dapat digunakan sebagai bahan dasar sediaan masker organik untuk perawatan kulit wajah.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di balai RT III di jalan Dukuh Kupang Gang 30 / 9 Surabaya yang dihadiri oleh 20 ibu-ibu kader yang memiliki usia antara 30 – 50 tahun dan aktif mengikuti kegiatan di lingkungan Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan “Penyuluhan kulit Sehat dengan pemakaian masker Organik”, kepada Ibu ibu kader di Pukesmas Dukuh Kupang Surabaya agar dapat memilih perawatan kulit wajah berbahan alami yang bermanfaat sebagai bahan masker organik.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pukesmas Dukuh Kupang Surabaya dimulai dengan menghubungi ibu ibu kader dan melakukan survei lapangan. Peserta pengabdian masyarakat yang diundang adalah wanita berusia 30 – 50 tahun, tidak ada keluhan di wajah, tidak ada alergi, dan bersedia datang pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Balai RT jalan dukuh kupang 30 /9 Surabaya. Pelaksanaan dilakukan 15 Juni 2025 dimulai jam sembilan pagi sampai selesai. Rangkaian kegiatan dimulai terlebih dahulu dengan menyampaikan

materi penyuluhan tentang kulit sehat dilanjutkan dengan peragaan dan pendampingan pelatihan pembuatan masker organik dan cara pemakaian masker wajah yang benar. Pelatihan ini di dampingi oleh Tim dosen dan mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Evaluasi pelaksanaan acara pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari pertama sebelum mendapatkan materi penyuluhan, peserta *kegiatan pengabdian kepada masyarakat* diberikan pretest terlebih dahulu dan setelah selesai acara di lakukan post-test. Pretest dan post-test ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman ibu-ibu kader tentang masker organik dan cara pembuatan masker organik dari bahan-bahan alami yang disesuaikan dengan keadaan kulit wajah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan acara pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar, Setelah mengikuti penyuluhan kulit sehat dengan pemakaian masker organik, maka ibu-ibu di wilayah Puskesmas Dukuh Kupang menjadi mengetahui bagaimana kulit sehat dan merawat wajah memakai masker dan menjadikan kulit wajah sehat dengan masker organik. Menurut Smith, et al (2020) dan Sulistyaningtyas, F et al (2017) secara umum tahapan pembuatan masker organik ini berbahan dari buah-buahan dan sayuran ini dengan mencampurkan buah atau sayuran dengan madu, havermouth, susu bubuk, air jeruk dengan takaran yang sesuai, cara pembuatannya dengan di blender atau dihaluskan atau dioleskan secara merata diseluruh wajah. Misalnya membuat

masker tujuan untuk menghaluskan wajah dapat memakai bahan campuran bubuk bunga telang, dengan takaran sebagai berikut bubuk bunga telang organik 2 sendok makan di tambah madu 2 sendok makan lalu di campur sampai rata menjadi bentuk pasta dan bentuk pasta ini ditaruh dalam wadah cupuk pot masker dan pada waktu mau di pakai baru di tambah dengan air mawar secukupnya dan kemudian di oleskan merata seluruh wajah. Area wajah yang dioleskan dengan spatula dengan urutan: (A) di pipi kanan, (B) di pipi kiri, (C) di bagian hidung, (D) dibagian dahi, (E) dibagian dagu kemudian diratakan ke seluruh wajah tipis tipis dan di biarkan selama 30 menit, setelah itu dilakukan pembilasan dengan air bersih dan wajah di keringkan dilihat perubahan hasil selama perawatan memakai masker. Sebelum memakai masker wajah, terlebih dahulu wajah sudah di bersihkan dari make up dan di basuh dengan air hangat untuk membuka pori-pori wajah, kemudian baru dilanjutkan pemakaian masker wajah dengan urutan seperti diatas. Pemakaian masker ini dilakukan selama 30 menit seminggu satu kali atau dua kali dan dilakukan sampai 8 - 12 kali, hasil akhir perubahan pada kulit wajah menjadi halus, pori-pori wajah mengecil dan otot wajah terasa lebih elastis hasil apa yang diinginkan pada kulit wajah.

Urutan cara pemakaian masker ini dapat dilihat pada skema gambar di bawah ini.



Gambar 1 : Lokasi Pemakaian Masker Organik

Keterangan pada gambar diatas, lokasi pemakaian masker organik di berikan secara menyeluruh dengan urutan lokasi dimulai pengolesan masker di bagian: A pipi kanan, B dibagian pipi kiri, C dibagian hidung, D dibagian dahi, E dibagian dagu kemudian merata di seluruh kulit wajah.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Kulit Sehat dengan masker organik

Ibu-ibu kader yang hadir dalam penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker organik ini dengan antusiasme menyimak penyuluhan yang diberikan dan mengajukan pertanyaan sekali- kali dengan diselingi dengan senda gurau, sehingga suasana kegiatan terasa menarik dan hidup.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Masker organik

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi secara langsung kepada 4 ibu-ibu yang bersedia wajahnya untuk dilakukan pemakaian masker. Ibu yang kesatu meminta memakai masker bunga telang karena wajahnya ada flek hitam di pipi kanan, sebelum dilakukan pemakaian masker dilakukan pengukuran nilai kelembapan kulit dengan nilai 11 dan setelah pemakaian masker bengkong nilai kelembapan meningkat menjadi 60, dan kulit menjadi lebih halus dan bersih, pada ibu yang kedua meminta memakai masker bengkong ingin wajahnya menjadi putih, dan ibu yang ketiga meminta memakai masker daun kelor dengan tujuan untuk menghaluskan wajah dan melindungi kulit dari radikal bebas, sedangkan ibu yang keempat meminta memakai masker pisang dengan tujuan untuk menjaga kekenyalan kulit dan kekecangan kulit wajah. Setelah mengikuti pelatihan cara membuat, memilih dan memakai masker ini, ibu ibu kader menjadi mengerti cara merawat wajah dengan mudah dapat di lakukan dengan mandiri setiap saat dan hasilnya kulit menjadi lebih sehat dan halus.



Gambar 4. Setelah Kegiatan Penmas

Setelah selesai acara ditutup dengan foto bersama dan pembagian souvenir. Penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker organik ini sangat dirasakan manfaatnya, ibu ibu meminta berikutnya dapat diadakan lagi kegiatan penyuluhan seperti ini.

Hasil yang didapatkan perawatan wajah itu tidak harus mahal dan ribet tapi dapat dengan memakai bahan organik dari buah buahan dan sayuran yang dapat di temuai dengan mudah seperti buah pepaya, mentimun, bengkoang, daun kelor, bunga telang, tomat, pisang. Dengan pemakaian rutin masker organik ini seminggu dua kali selama 30 menit dapat memberikan hasil menghaluskan kulit dan melembabkan kulit wajah.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat bagi ibu-ibu kader Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya sehingga mengerti cara melakukan perawatan kulit menjadi kulit sehat dan cara memilih dan membuat masker organik sesuai dengan kulit wajah. Pemilihan dan pemakaina masker organik dapat menjadikan perawatan kulit wajah menjadi lebih sehat. Diharapkan kedepannya dapat dilakukan pengabdian

masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan praktek dapat berlanjut lagi secara berkala

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sebagai penyandang dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, A. 2018. Pria Muda Milenial Makin Sadar Pada Penampilan. <https://Tirto.Id/Pria-Muda-Milenial-Makin-Sadar-Pada-Penampilan-C1o5>. Diakses 01 Mei 202
- Berliana, C. G. 2015. Masalah Kulit Untuk Penentuan Ketepatan Perawatan Wajah Berminyak Dengan Metode Forward Chaining. Universitas Negeri Semarang. 4-6.  
<https://Lib.Unnes.Ac.Id/28064/1/5302411239.Pdf>.
- Chomaria, Nurul. 2018. Awet Cantik Alami. Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo.
- Firsty Madikizella1), M. A. (2020). Kelayakan Masker Tradisional Daun Kelor Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. <http://Emedicine.Medscape.Com/Article/1>
- H, S. F., Lintong, P. M., & Loho, L. L. (2015). Pengaruh Pemberian Umbi Bengkuang (*Pachyrrhizus Erosus* L Urban) Terhadap Jumlah Pigmen Melanin Kulit Mencit (*Mus Musculus*) Yang Dipaparkan Sinar Matahari. *Jurnal Ebiomedik (Ebm)*, 3(1), 216-220.
- Ismail, I. (2013). Potensi Bahan Alam Sebagai Bahan Aktif Kosmetik Tabir Surya. *Jf Unam*.  
Doi: <https://Doi.Org/10.24252/Jfuinam.V1i1.2094>
- Merin, K. A, Shaji, M., Kameswaran, R. A (2022). Review On Sun Exposure And Skin

301 *Penyuluhan Kulit Sehat dengan Pemakaian Masker Organik di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya – Aily Soekanto, Andra Agnez Al-Aska, Hardiyono, Agusniar Furkani Listyawati, Dorta Simamora*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1161>

Diseases. *Indian Journal Of Dermatology* 67(5): P 62

<https://doi.org/10.4103/Ijd.Ijd.1092.20>

Nurjanah, & Krisnawati, M. (2014). *Journal Of Beauty And Beauty Health Education. Journal Of Beauty And Beauty Health* <https://doi.org/10.1111/Inm.12120> Ed

Purwaningsih, A., Rayendra, R. 2014. *Sistem Pakar Diagnosa Masalah Kulit Wajah Untuk Penentuan Produk Perawatan Wajah Pada Klinik Platinum Skin-Care Palembang. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Palcomtech Palembang.*

Purwandari, S. N., & Nugroho, C. (2021). Construction Of Beauty Meaning In Beauty Products Advertisement. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 4(1), 77–88.  
<https://doi.org/10.17933/Diakom.V4i1.175>

Pusung, F., Revia, B., & Nugraheni, Y. (2020). Penerimaan Penonton Perempuan Mengenai Kecantikan Perempuan Melalui Corporate Advertising Sk II “Bare Skin Project.” *Scriptura*, 10(2), 85–96.  
<https://doi.org/10.9744/Scriptura.10.2.85-96>

Sulistyaningtyas, F., & Ratnasari, D. (2017). Pembuatan Sediaan Masker Tepung Beras Organik Dan Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii* Nees Ex Bl) Untuk Mengobati Kulit Pada Wajah Berjerawat

Smith, A. M., Ferris, T., Nahar, V. K., & Harna, M. (2020). Non-Traditional And Non-Invasive Approaches In Facial Rejuvenation: A Brief Review. *Cosmetics*, 7(1), 1–8.

<https://doi.org/10.3390/Cosmetics7010010>

Sokibi, P., Subagio, R. T. & Natalie, D. C. 2020. Implementasi Sistem Pakar Dalam Menentukan Jenis Perawatan Kulit Wajah Menggunakan Metode Forward Chaining.

*Smatika Journal*. 9, 02, 65–72. Doi=10.32664/Smatika.V9i02.389.

Saputry, G. (2019, February 12). Langkah Memakai Skincare Untuk Pemula Dan Rekomendasi Produk.Tips Cantik. <https://Caaantik.Com/134093/Langkah-Memakai-Skincare-Untuk-Pemula-Dan-Rekomendasi-Produk.Htmlsaxena>,

Soekanto, A., Rianti, E. D. D., Putut Laksminto Emanuel, E., & Hardiyono, H. (2022). Mapping Perubahan Anatomi Musculus Face Pada Pemberian Paparan Inframerah Dengan Akupuntur. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 778.

<https://doi.org/10.28926/Briliant.V7i3.990>

Soekanto, A., Tania, P. O. A., Rianti, E. D. D., & Hardiyono, H. (2024). Effectiveness Of Facial Acupressure And Acupuncture On Musculus Facei. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 13(1), 38.  
<https://doi.org/10.30742/Jikw.V13i1.3401>

Soetjatie, L. (2014). Perempuan, Cantik Dan Media Massa (Studi Sosiologis Tentang Perempuan, Cantik Dan Pengaruh Media Massa). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, V(April), 102–110.

Wahyuningtyas, R. S., Tursina, T. Dan Sastypratiwi, H. 2015. Sistem Pakar Penentuan Jenis Kulit Wajah Wanita Menggunakan Metode Naïve Bayes. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*. 4, 1, 27–32.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/Justi n/Article/View/12140>.